

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah SWT, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.¹

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.²

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional

¹ Hery Hoer Aly, MA, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta,: Pustaka Ilmu,1999), h.1

²Hasbullah.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h.

sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional ayat 1 sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Untuk memaksimalkan pencapaian hasil pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan diatas, para pendidik harus menyadari bahwa tiap-tiap pelajar yang datang kesekolah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah, lingkungan, dan sebagainya. Beberapa bentuk dari pengaruh itu membantu atau merintangai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dirinya.⁴

³Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas, 2003) h.20

⁴Samuel Soeciti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan II*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982) h.26

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini, perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara gamblang dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas utama dalam program pembangunan pendidikan di negeri kita. Oleh karena itu, dengan adanya masalah tersebut, maka perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Dari gagasan ini dapat memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultural masyarakat.

Tugas seorang guru memang sangat berat tapi sangat mulia, karena mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat kompleks. Berhasil tidaknya suatu pelajaran yang diberikan oleh guru tergantung bagaimana cara memberikan suatu pelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga anak didik. Keberadaan pendidik atau guru dalam dunia pendidikan sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, ini merupakan hasil dari ditetapkannya tujuan pendidikan. Dengan adanya tujuan ini guru mudah mengaplikasikannya terhadap siswa dalam memberikan motivasi dan juga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan karena tujuan merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai oleh setiap orang.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dituntut adanya seorang guru yang mampu terampil dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Disinilah diperlukan adanya kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan tehnik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Memaksimalkan pencapaian hasil pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan diatas, para pendidik harus menyadari bahwa tiap-tiap pelajar yang datang kesekolah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah, lingkungan, dan sebagainya. Beberapa

bentuk dari pengaruh itu membantu atau merintang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dirinya.⁵

Guru yang handal dalam menentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan, karena pada tahap ini merupakan tahap penanaman pondasi keilmuan yang akan berpengaruh pada tahap pendidikan berikutnya. Strategi pembelajaran yang mulai digalakkan penerapannya di Indonesia adalah strategi pembelajaran kontekstual atau yang biasa dikenal dengan sebutan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

⁵Samuel Soeciti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan II*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982) h.26

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh prinsip pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).⁶

Faktanya, meskipun pembelajaran yang diterapkan diakui oleh beberapa guru sebagai pembelajaran dengan strategi kontekstual, masih banyak guru yang belum maksimal dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Pada hakikatnya ketujuh prinsip tersebut haruslah terimplementasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dengan strategi CTL ini dapat tercapai dengan maksimal.

Sesuai dengan peninjauan awal yang penulis lakukan ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru yang bersangkutan menggunakan strategi pembelajaran CTL, hanya saja terkadang masih terdapat beberapa prinsip yang belum diterapkan dengan baik.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian khusus tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dengan judul: **Implementasi Prinsip**

⁶ M. Mukhlis, *Contextual Teaching Learning*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 58

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Prinsip Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

C. Alasan Memilih Judul

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Penerapan strategi pembelajaran semestinya dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Strategi pembelajaran yang mulai digalakkan penerapannya di Indonesia adalah strategi pembelajaran kontekstual atau yang biasa dikenal dengan sebutan CTL (*Contextual Teaching Learning*), sehingga sangat penting bagi guru untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar penerapannya.
3. Pada peninjauan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut sudah cukup terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran CTL, hanya saja terkadang tidak maksimal dalam mengimplementasikan seluruh prinsip dasar pembelajaran kontekstual.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Prinsip Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru, khususnya pada tentang strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Bahan informasi bagi para guru dan calon guru dalam prinsip-prinsip dasar penggunaan strategi pembelajaran CTL, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru khususnya bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
5. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan teoretis tentang pengertian strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, Strategi Pembelajaran, Beberapa Istilah dalam Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar Strategi Pembelajaran, Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar, Tahapan Instruksional, Strategi Pembelajaran CTL pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.